

KONFLIK PSIKOLOGIS TERHADAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “REPRESI” KARYA FAKHRISINA AMALIA : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Ika Sartika, Muhammad Rapi, Suarni Syam Saguni
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Makassar

email: ika24des@gmail.com, m.rapi@unm.ac.id, suarnisyamsaguni@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik psikologis terhadap tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia menggunakan kajian psikologi Abraham Maslow. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Sumber data novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Data berupa kata atau kalimat yang menunjukkan konflik tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka meliputi teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik mencatat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak konflik yang terdapat dalam novel “*Represi*” karya Fakhrisina Amalia berupa adanya pilihan semata mata, konflik pilihan antara dua jalan menuju ke tujuan yang sama meliputi tokoh Anna diberi pilihan antara jurusan desain komunikasi visual atau farmasi yang merupakan keduanya sama sama mempunyai tujuan yang sama yaitu pendidikan, konflik-konflik yang menakutkan meliputi tokoh Anna harus memilih antara Sky atau sahabatnya, keputusan itu menyebabkan harus melepas atau menjauhi salah satunya. Konflik-konflik yang merupakan bencana besar meliputi tokoh Anna berniat melakukan bunuh diri, pelecehan dan membenci dirinya sendiri dalam hal ini merupakan suatu masalah yang besar karena ingin melakukan bunuh diri, dan konflik selanjutnya konflik dan ancaman meliputi tokoh Anna yang dilecehkan oleh Mas Bayu dan mengancamnya Anna untuk tidak menceritakan kepada orang lain.

Kata Kunci: Novel, Konflik, Psikologi Abraham Maslow.

ABSTRACT

This study aims to describe the psychological conflict against the main character in the novel Repression by Fakhrisina Amalia using Abraham Maslow's psychological study. This type of qualitative research is descriptive. Data source for the novel Represi by Fakhrisina Amalia published by PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Data in the form of words or sentences that show the conflict of the main characters in the novel Represi by Fakhrisina Amalia. Data collection techniques, namely library research, include documentation techniques, reading techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study

show that there are many conflicts contained in the novel "Represi" by Fakhrisina Amalia in the form of mere choices, conflicts of choice between two paths leading to the same goal including the character Anna being given a choice between majoring in visual communication design or pharmacy which are both the same. have the same goal, namely education, scary conflicts include the character Anna having to choose between Sky or her best friend, that decision causes her to let go or stay away from one of them. Conflicts that are a big disaster include the character Anna intending to commit suicide, harassment and self-loathing in this case is a big problem because she wants to commit suicide, and subsequent conflicts and threats include the character Anna who is harassed by Mas Bayu and threatens him Anna not to tell anyone else.

Keywords: *Novels, Conflicts, Psychology of Abraham Maslow.*

PENDAHULUAN

Karya sastra menampilkan peristiwa yang terjadi di kehidupan tokoh dalam masyarakat. Dalam hal ini karya sastra dihasilkan dari sastrawan yang menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga menggambarkan kejiwaan atau perilaku dari seseorang. Karya sastra adalah hasil berpikir kreatif yang dilakukan oleh pengarang didalamnya menggambarkan kisah dari kehidupan pengarang itu sendiri (Izaty, 2019: 364) Selanjutnya, Menurut Sri dan Sulastriningsih (2021: 14) juga menjelaskan karya sastra adalah hasil pemikiran dari pengalaman penulis maupun kisah kehidupan. Karya sastra tidak lepas dari psikologi, karena merupakan hasil pemikiran kreatif manusia dalam bentuk tertulis. karya sastra dibagi menjadi tiga jenis (genre) yaitu drama, puisi, dan prosa.

Suatu karya menjelaskan tentang gambaran psikologi manusia disebut dengan karya sastra. Bentuk karya sastra dapat berkonsep fiksi, istilah fiksi dalam sebuah karya sastra adalah kesusastraan yang

mempunyai imajinasi. Karya sastra juga memberikan suatu pengaruh psikologis kepada setiap pembacanya, salah satunya karya sastra sebagai inspirasi. Kajian karya sastra menjadi hal penting yang menjelaskan secara detail mengenai peristiwa peristiwa yang ada di dalam karya sastra dan mencerminkan kondisi di dalam masyarakat. Dalam sebuah karya sastra penulis biasanya menyimpan suatu tanda tertentu yang dapat memberikan inspirasi yang bisa diambil hikmahnya (Sari & Subandiyah, 2021: 119).

Selanjutnya, menurut (Mudore & Alliana, 2020: 142) psikologi adalah sebuah ilmu yang membahas tentang perilaku sedangkan psikologi sastra merupakan ilmu membahas peristiwa kehidupan manusia yang mengasumsikan unsur psikologis. Psikologi sastra adalah hasil pemikiran dari penulis yang diuraikan dalam bentuk karya tidak terlepas dari kata tingkah laku serta perilaku (Melati et al., 2019: 231). Secara umum, psikologi dan

sastra adalah dua hal tidak dapat dipisahkan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, erat kaitannya dari segi fungsional. Psikologi dan sastra memiliki keterkaitan di kehidupan. Disisi lain psikologi dan sastra sangat dipandang sebagai ilmu yang membahas aspek perilaku manusia.

Karya yang memandang manusia dari psikologis melalui tindakan dan perilaku disebut psikologi sastra. Adanya psikologi bisa menggambarkan karakter dan gambaran dari setiap manusia di dalam kehidupannya. Pemikiran Abraham Maslow disebut dengan psikologi humanistik, karena berkaitan dengan perilaku manusia. Psikologi humanistik juga disebut dengan psikologi manusia yaitu pendekatan untuk menggambarkan pengalaman perilaku manusia yang berfokus pada aktualisasi diri seseorang ('Adziima, 2022: 86). Sikap humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow berbeda secara signifikan dari psikologis dan aktivitas modern. Maslow menyatakan bahwa manusia memandang perubahan kebutuhan manusia sebagai hirarki kebutuhan. Setiap tingkat kebutuhan hanya dapat dipenuhi jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Tingkat kebutuhan mengikat, artinya kebutuhan tingkat rendah harus relatif terpenuhi sebelum kebutuhan lebih tinggi. Jika tidak terpenuhi akan mengalami permasalahan.

Konflik muncul dikarenakan adanya permasalahan hidup dan kehidupan yang dialami setiap manusia, permasalahan yang dialami oleh manusia tentunya berbeda beda Endraswara (dalam Melati et al., 2019). Konflik dalam masyarakat dianggap sebuah fenomena yang keberadaannya mampu memengaruhi perkembangan psikologis pada setiap manusia, konflik mengandung banyak pengertian baik negatif, positif, maupun netral. Pada pengertian negatif berkaitan dengan hal hal kekerasan dan penghancuran, pada pengertian positif berkaitan dengan peristiwa, perkembangan, perubahan dan hal hal baru (Utomo et al., 2019).

Selain itu, konflik biasa disebut dengan perselisihan, percekocokan, dan pertengkaran. Namun demikian dengan adanya konflik tidak selamanya menimbulkan keburukan (Pertwi et al., 2020). Konflik adalah peristiwa kejadian yang mengacu pada pertarungan dan perselisihan yang menyebabkan adanya aksi dan balasan. Manusia tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan, konflik muncul karena adanya pertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Konflik dalam masyarakat masih dianggap sebuah fenomena yang keberadaannya dianggap ancaman, karena keberadaan konflik dianggap mampu memengaruhi perkembangan psikologis seseorang.

Adapun jenis konflik menurut Abraham Maslow (Seri, 1984: 124-125) dapat diklasifikasikan pertama pilihan semata mata, Konflik yang paling sederhana, pada kehidupan sehari hari setiap manusia Jenis konflik ini mencakup pilihan antara dua jalan menuju ke tujuan yang sama yaitu tujuan yang relatif tidak begitu penting bagi individu. Kedua pilihan antara dua jalan menuju ke tujuan yang sama, pada konflik ini merupakan situasi yang penting bagi individu, tetapi ada jalan penyelesaian untuk mencapainya. Penting atau tidaknya tujuan itu, tentu saja ditentukan individu masing masing yang penting bagi yang satu dan belum tentu penting yang lainnya. Ketiga konflik-konflik yang menakutkan, konflik ini merupakan situasi pilihan, tetapi sekarang pilihan itu dengan tujuan yang berbeda dalam hal ini pilihan keputusan biasanya tidak dapat meredakan konflik, karena keputusan ini melepas sesuatu yang hampir sama perlunya dengan apa yang dipilih. Selanjutnya, keempat konflik-Konflik yang merupakan bencana besar, Konflik ini disebut dengan ancaman murni, tanpa alternatif atau kemungkinan untuk memilih. Semua pilihan merupakan bencana besar dan membahayakan efeknya, atau kalau tidak maka hanya ada satu kemungkinan dan ini merupakan satu ancaman besar. Situasi seperti ini biasa disebut konflik dalam artian meluas. Kelima konflik dan ancaman, terdapat ada dua jenis situasi konflik atau reaksi

konflik yaitu yang mengancam dan tidak mengancam, dalam artian yang tidak bersifat mengancam tidaklah begitu penting karena tidak menyebabkan gangguan kesehatan, begitupun sebaliknya yang mengancam akan bersifat penting karena dapat mengganggu.

Selanjutnya, novel merupakan suatu karya sastra ditampilkan dalam bentuk kisah kehidupan serta rangkaian peristiwa atau konflik kehidupan masyarakat. Karya sastra berperan dalam masyarakat karena membahas masalah sosial. Masalah kehidupan berkaitan erat dengan manusia dan perilaku dalam memenuhi kebutuhannya untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Perilaku berkaitan psikologi karena dapat menunjukkan tingkah laku setiap individu (Nuryanti & Sobari, 2019: 501-502).

Berdasarkan hal tersebut novel adalah suatu cerita yang diungkapkan atau ditulis oleh pengarang dari kehidupan manusia berupa cerita yang berbeda dengan karakter dan perilaku yang berbeda beda sehingga menyebabkan adanya konflik-konflik yang membawa perubahan bagi jalan hidup tokoh. Awal novel berupa pengenalan tokoh kemudian adanya konflik atau permasalahan yang dialami oleh tokoh kemudian menuju tahap penyelesaian dan selesailah alur dari cerita setiap novel memiliki cerita tersendiri dan pesan tersendiri sehingga jalan ceritanya berbeda

beda. Setiap novel memiliki daya tarik tersendiri baik di kalangan muda maupun tua karena novel banyak memuat mulai dari masalah percintaan, politik, sosial, agama, budaya, dan masih banyak lagi permasalahan yang bisa dibahas dalam sebuah karya sastra.

Salah satu novel yang banyak memuat tentang psikologis seseorang adalah novel "*Represi*" adalah novel yang disusun oleh Fakhrisina Amalia dan dibukukan tahun 2018. Novel ini merupakan salah satu novel yang membahas psikologis, Anna adalah seorang tokoh utama yang diceritakan dalam novel ini, Anna yang berusaha sembuh dari rasa takut dan bersalahnya, sehingga dipertemukan dengan seorang psikolog yang akan membantunya menyelesaikan masalahnya. Penelitian ini memusat pada konflik psikologis terhadap tokoh utama dalam Novel "*Represi*" karya Fakhrisina Amalia.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Penelitian dilakukan oleh Melati et al., (2019) yang berjudul "Analisis Konflik tokoh dalam novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra" hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terdapat dalam novel rindu karya Tere Liye yaitu konflik eksternal dan internal, adapun konflik eksternal meliputi konflik sosial dan konflik fisik, sedangkan konflik internal meliputi konflik batin atau kejiwaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Gani et al.,

(2022), penelitian yang berjudul "Potret Kebutuhan Tokoh Karman dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow" yaitu adanya lima aspek kebutuhan pada tokoh Karman selaku tokoh utama meliputi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskripsi. Menurut Santosa (2015: 19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak berfokus pada perhitungan, tetapi berfokus pada mutu, kualitas, isi, ataupun bobot data dan bukti penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa penggambaran konflik psikologis terhadap tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia yang terbit 2018 dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, dengan ketebalan 257 halaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik studi pustaka berupa teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi mengumpulkan, menyimpan, data literatur, dan sumber informasi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian,

selanjutnya Teknik baca dalam penelitian dilakukan membaca sumber data penelitian dan mengamati kalimat kalimat dalam setiap paragraf pada novel, dan Teknik catat dalam penelitian dilakukan dengan cara mencatat seluruh teks kutipan dalam novel.

Penelitian ini berfokus pada konflik psikologis terhadap tokoh utama dalam novel "*Represi*" karya Fakhrisina Amalia yang dianalisis dengan menggunakan teori psikologi Abraham Maslow. Fokus penelitian adalah sumber pokok dalam aspek masalah penelitian, yang mencakup pokok permasalahan. Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas dalam penelitian agar terarah dan terfokus pada masalah serta tidak memicu pembahasan yang meluas.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Salim & Syahrudin, 2012: 147- 150) Reduksi Data adalah proses penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang muncul yang telah dicatat, Reduksi data terdiri dari merangkum dan mengelompokkan data. Selanjutnya Penyajian data merupakan informasi terstruktur menarik kesimpulan dan memberi kesempatan untuk mengambil tindakan melakukan analisis data yang berdasarkan teori, Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau memvalidasi data yang terdapat pada novel. Penarikan

kesimpulan merupakan proses mengumpulkan data data yang telah dianalisis pada novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ditemukan lima konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel "*Represi*" karya Fakhrisina Amalia dapat dilihat antara lain sebagai berikut.

Pilihan Semata Mata

Konflik yang paling sederhana, pada kehidupan sehari hari setiap manusia Jenis konflik ini mencakup pilihan antara dua jalan menuju ke tujuan yang sama yaitu tujuan yang relatif tidak begitu penting bagi individu Seri (1984: 124). Adapun data yang ditemukan dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) "Nabila menatapnya sambil tersenyum. "sudah? Sekarang saya mau kamu mengisi ini". Wanita itu memberi lagi beberapa lembar kertas yang berisi butir butir pernyataan. Di setiap nomor, kamu akan menemukan beberapa pernyataan. Pilih salah satu yang paling sesuai dengan dirimu selama dua minggu terakhir. Nggak usah terburu buru" (Represi, 2018: 9).

(2) "Saat menerima pesan dari Hani yang sudah di depan rumah, Anna segera menghabiskan teh hijau dan menyisakan sarapan yang tidak habis di piring. Gadis itu

berpamitan, lalu mengecup pipi kanan dan kiri ibu, kemudian menjawab singkat pertanyaan ibu tentang sarapannya yang tidak habis. "sudah kenyang. Berangkat dulu ya" (Represi, 2018: 58).

Pada kutipan data di atas terdapat konflik pilihan semata mata yaitu tujuan yang relatif tidak begitu penting bagi individu, terbukti pada kutipan data "Pilih salah satu yang paling sesuai dengan dirimu selama dua minggu terakhir. Nggak usah terburu buru" sesuai dengan penjelasannya jenis konflik ini tidak menyebabkan reaksi yang berbahaya dan tidak begitu penting bagi individu sehingga tidak begitu bermasalah pada tokoh Anna, karena konflik ini tidak mengancam maupun memengaruhi psikologis pada tokoh, maka dapat dikatakan bahwa konflik ini tidak begitu penting dan berbahaya.

Pilihan Antara Dua Jalan Menuju ke Tujuan yang Sama

Pada konflik ini merupakan situasi yang penting bagi individu, tetapi ada jalan penyelesaian untuk mencapainya. Penting atau tidaknya tujuan itu, tentu saja ditentukan individu masing masing. yang penting bagi yang satu dan belum tentu penting yang lainnya Seri (1984: 124). Adapun data yang ditemukan dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

(3) "Ketika saya bilang saya ingin kuliah jurusan desain

komunikasi visual karena saya suka menggambar, saya bertengkar dengan ibu. Anna masih ingat saat itu ibu bilang Anna tidak tahu apa yang terbaik untuk dirinya. Ibu bilang Anna harus kuliah di jurusan farmasi seperti yang dipikirkan orang tuanya" (Represi, 2018: 27).

(4) "Anna terdiam selama beberapa saat. Gadis itu mengingat lagi apa saja yang sudah dialaminya selama dua tahun lebih berkuliah di jurusan DKV" (Represi, 2018: 27).

Pada kutipan di atas konflik pilihan antara dua jenis yang menuju tujuan yang sama, terbukti pada kutipan Ketika saya bilang saya ingin kuliah jurusan desain komunikasi visual karena saya suka menggambar, dan Ibu bilang Anna harus kuliah di jurusan farmasi seperti yang dipikirkan orang tuanya. Anna harus memilih jurusan yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu sama sama menuntut ilmu. Konflik ini termasuk konflik yang dapat mengancam psikologis apabila Anna tidak memilih jurusan kuliah dengan baik, maka Anna teledor dalam memilih jurusan sehingga dapat mengganggu psikologis, karena dalam memilih jurusan kuliah merupakan masa depan yang Anna harus tentukan, dikarenakan Anna bisa sukses karena ia akan bekerja dengan sepenuh dan setulus hati berbeda jika Anna memilih pilihan jurusan yang dipikirkan oleh orang tuanya, Anna akan malas dalam bekerja

karena farmasi tidak terlalu dia senangi.

Konflik-konflik yang Menakutkan

Jenis konflik ini merupakan situasi pilihan, tetapi sekarang pilihan itu dengan tujuan yang berbeda. Dalam hal ini pilihan keputusan biasanya tidak dapat meredakan konflik, karena keputusan ini melepas sesuatu yang hampir sama perlunya dengan apa yang dipilih Seri (1984: 125). Adapun data yang ditemukan dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

(5) "Dulu akhir pekan Anna diisi dengan berkunjung ke rumah Hani, Nika, atau ramai ramai di rumahnya sendiri. Akhir pekan yang diisi dengan menonton film terbaru yang ditentukan melalui undian, atau menemani Ouji latihan dan piknik di pinggir lapangan basket. Hal itu secara perlahan berubah. Akhir pekan Anna kini diisi dengan Sky" (Represi, 2018: 86).

(6) "Mereka akan makan rujak bersama hari itu. "iya" jawab Saka. "kamu beneran gak mau ikut?" ada bagian kecil hati Anna yang hampir mengatakan mau, tapi lebih banyak bagian yang menahan. Gadis itu sudah janji akan pergi dengan Sky hari ini, dia tidak mau membuat pacarnya kecewa" (Represi, 2018: 88).

(7) "Namun Sky sedang marah dan kelihatan sangat kesal. Anna sayang pada Sky dan tidak ingin pemuda itu terus menerus

mengerutkan kening dengan gusar. Anna mengangguk "iya, Sky. iya" aku nggak dekat dekat lagi sama saka" (Represi, 2018: 90).

Pada kutipan data di atas dapat dikatakan termasuk konflik yang menakutkan dikarenakan ada dua pilihan yang Anna harus pilih antara sahabatnya atau pacarnya, maka dalam hal ini Anna memilih Sky pacarnya dan harus merelakan tidak bersama dengan sahabatnya. Maka dapat dikatakan konflik ini dapat mengancam psikologis pada tokoh Anna, dikarenakan harus memilih dan melepaskan dari salah satu hal yang merupakan hal yang penting di hidupnya. sesuai dengan pengertian dari konflik yang menakutkan jenis konflik ini merupakan situasi pilihan, tetapi dalam hal ini konflik ini merupakan pilihan dengan tujuan yang berbeda antara asmara dan persahabatannya, sehingga harus melepaskan salah satu dari kedua pilihan.

Konflik-Konflik yang Merupakan Bencana Besar

Konflik ini disebut dengan ancaman murni, tanpa alternatif atau kemungkinan untuk memilih. Semua pilihan merupakan bencana besar dan membahayakan efeknya, atau kalau tidak maka hanya ada satu kemungkinan dan ini merupakan satu ancaman besar. Situasi seperti ini biasa disebut konflik dalam artian meluas Seri (1984: 125). Adapun

data yang ditemukan dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

(8) "Rasanya seperti ada seseorang yang memahami Anna. Pernyataan tentang sering memikirkan bunuh diri itu sangat Anna. Begitu juga dengan pernyataan bahwa saat ini dia merasa tidak memiliki masa depan" (Represi, 2018: 9).

(9) "Namun rasa putus asa itu tidak kunjung surut, membelenggunya seperti mimpi buruk yang tidak bisa diakhiri, lalu pelan pelan kesadaran Anna menguap bersama keinginan untuk hidup aku ingin mati saja..."Anna" (Represi, 2018: 10).

(10) "Seketika Anna tahu, dia muak dengan dirinya sendiri. Anna benci hidupnya. Gadis itu harus mati. Dia tidak seharusnya ada di dunia ini" (Represi, 2018: 20).

Pada kutipan data di atas suatu konflik yang merupakan bencana besar, Anna yang ingin putus asa, dan berniat mengakhiri hidupnya salah satu konflik yang besar yang dapat mengancam psikologis pada tokoh Anna karena dalam hal ini percobaan ingin melakukan bunuh diri adalah suatu masalah yang serius dan membahayakan diri pada tokoh Anna sehingga akan mengalami kematian. Maka dalam hal ini konflik ini terjadi dikarenakan tokoh Anna yang suka menyalahkan dirinya sendiri dan merasa bersalah dalam

hal. selain itu, penyebab terjadinya Anna ingin melakukan bunuh diri karena Anna merasa tidak berharga, membenci dirinya sendiri dan merasa kotor. Konflik ini disebut dengan ancaman murni, karena semua pilihan merupakan bencana besar dan membahayakan dirinya.

Konflik dan Ancaman

Pada umumnya terdapat ada dua jenis situasi konflik atau reaksi konflik yaitu yang mengancam dan tidak mengancam, dalam artian yang tidak bersifat mengancam tidaklah begitu penting karena tidak menyebabkan gangguan kesehatan, begitupun sebaliknya yang mengancam akan bersifat penting karena dapat mengganggu Seri (1984: 125). Adapun data yang ditemukan dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

(11) "Ketika Anna berteriak, suaranya teredam oleh tangan Mas Bayu yang membungkam mulutnya. Tidak ada yang mendengar. Tidak ada yang tahu. Mas Bayu mengancam Anna untuk tidak bercerita pada siapa pun atau dia akan memukul Anna jika ada kesempatan, gadis itu sendiri sudah terlalu takut untuk bercerita pada ibu" (Represi, 2018: 187).

Pada kutipan data di atas suatu konflik dan ancaman yang bersifat mengancam yang dilakukan Mas Bayu kepada Anna, dalam hal ini terbukti pada kutipan Mas Bayu yang membungkam mulutnya. Termasuk konflik pelecehan yang

dilakukan Mas Bayu kepada Anna, dan ancaman yang dilakukan Mas Bayu mengancam Anna untuk tidak bercerita pada siapa pun atau dia akan memukul Anna jika ada kesempatan, Mas Bayu akan memukul Anna jika berani bercerita kepada siapa pun. Pada hal konflik yang terjadi pada tokoh Anna akan mengalami rasa trauma dan akan merasa telah dinodai, sehingga berpengaruh pada psikologis pada Anna. Selain itu, pada ancaman yang dilakukan oleh Mas Bayu juga dapat memengaruhi psikologi Anna dikarenakan Anna akan merasa tidak bisa berbuat apa apa dan merasa sendiri.

(12) "Namun rasa putus asa itu tidak kunjung surut, membelenggunya seperti mimpi buruk yang tidak bisa diakhiri, lalu pelan pelan kesadaran Anna menguap bersama keinginan untuk hidup aku ingin mati saja..."Anna" (Represi, 2018: 10).

(13) "Gadis itu sebenarnya tidak ingin pergi ke kantin. Dia tidak lapar. Dia tidak ingin makan. Dia ingin mati" (Represi, 2018: 16).

Pada kutipan data di atas suatu konflik dan ancaman yang bersifat mengancam yang dilakukan Anna kepada dirinya sendiri, terdapat konflik yang dilakukan Anna terbukti pada kutipan data aku ingin mati saja..."Anna" dalam hal ini menyebabkan adanya efek rasa ingin bunuh diri pada Anna. Hal ini dapat mengancam psikologis pada tokoh Anna karena selalu ingin melakukan bunuh diri karena merasa benci dengan apa yang terjadi pada dirinya dan merasa tidak ada gunanya untuk hidup sehingga

ancaman ini akan membahayakan dirinya sendiri.

(14) "Mereka ingin Anna menjadi sosok yang tahan banting, tapi tidak pernah membiarkan Anna membuat keputusan sendiri. Sejak kecil, Anna hampir tidak pernah punya pilihan" (Represi, 2018: 26).

(15) "Anna harus menjadi seperti yang diinginkan ayah dan ibunya. Semakin lama, hal ini menjadi sumber masalah di antara Anna dan orang tuanya" (Represi, 2018: 27).

Pada kutipan data di atas suatu konflik dan ancaman yang bersifat mengancam yang dilakukan orang tua Anna kepadanya, tidak pernah membiarkan Anna membuat keputusan sendiri. Terbukti pada kutipan data "Mereka ingin Anna menjadi sosok yang tahan banting, tapi tidak pernah membiarkan Anna membuat keputusan sendiri. Sejak kecil, Anna hampir tidak pernah punya pilihan" dalam hal ini konflik ini merupakan konflik yang dapat mengancam dan memengaruhi psikologis pada tokoh Anna sehingga mengakibatkan perasaan tidak terpedulikan dan merasa tidak disayangi oleh orang tuanya sehingga dapat menimbulkan rasa tidak dihargai, merasa tertekan dan merasa tidak bisa membuat keputusan tersendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada novel "*Represi*" karya Fakhrisina Amalia, maka dapat

disimpulkan: Beberapa konflik yang telah dialami oleh tokoh utama adanya pilihan semata mata, konflik pilihan antara dua jalan menuju ke tujuan yang sama meliputi tokoh Anna diberi pilihan antara jurusan desain komunikasi visual atau farmasi yang merupakan keduanya sama sama mempunyai tujuan yang sama yaitu pendidikan, konflik-konflik yang menakutkan meliputi tokoh Anna harus memilih antara Sky atau sahabatnya, keputusan itu menyebabkan harus melepas atau menjauhi salah satunya. Konflik-konflik yang merupakan bencana besar meliputi tokoh Anna berniat melakukan bunuh diri, pelecehan dan membenci dirinya sendiri dalam hal ini merupakan suatu masalah yang besar karena ingin melakukan bunuh diri, dan konflik selanjutnya konflik dan ancaman meliputi tokoh Anna yang dilecehkan oleh Mas Bayu dan mengancamnya Anna untuk tidak menceritakan kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fakhrisina. 2018. *Represi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- 'Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93. 1
- Gani, A. N., Tang, M. R., & Sultan. (2022). Potret Kebutuhan Tokoh Karman Dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.
- Izaty, F. (2019). Analisis Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel *Katarsis* Karya Anastasia Aemilia Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Senasbasa*, 3(2), 363–370.
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisi Konflik Tokoh Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Mudore, S. B., & Alliana, H. (2020). Hirarki Kebutuhan Tokoh Khalil dalam Cerpen "As-Sabiyy al-A'raj" karya Taufiq Yusuf 'Awwād (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)/The Hierarchy of Needs *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(2).
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 501–506.
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru." *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8.
- Santosa, P. (2015). *Metodelogi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan* (Issue July).
- Sari, A., & Subandiyah, H. (2021). Pemuasan Kebutuhan pada Tokohh Utama dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Bapala*, 9, 118–131.

Ika Sartika, Muhammad Rapi, Suarni Syam Saguni

- Salim, & Syahrums. (2012).
Metodologi Penelitian Kualitatif.
Citapustaka Media.
- Seri. (1984). Motivasi dan
Kepribadian (Teori Motivasi
dengan Ancangan Hirarki
Kebutuhan Manusia). Jakarta:
PT Gramedia.
- Sri dan Sulastriningsih. (2021).
Aspek Kepribadian Tokoh Novel
Cinta dalam Diam Karya
Shineeminka Kajian Psikologi
Humanistik. *Jurnal Titik Dua*,
1(1), 16.
- Utomo, A. L., Qomariah, U., &
Sumartini. (2019). Konflik Tokoh
Utama dalam Novel Re: Karya
Maman Suherman: Kajian
Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra
Indonesia*, 8(1), 40–46.